

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan jiwa adalah kondisi ketika individu dapat berkembang secara fisik, mental, sosial dan spiritual. Setiap individu dapat menyadari kemampuannya sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Kesehatan jiwa seseorang dapat dilihat dari cara bersikap, berbicara, mengontrol emosi dan dapat dilihat dari cara seseorang memahami dan memperlakukan seseorang. Penderita gangguan jiwa juga sering tidak bisa menghadapi tantangan hidup yang terjadi bahkan untuk hal-hal sederhana mereka tidak bisa menghadapinya. Penyakit mental yang paling sering di derita oleh orang banyak adalah depresi. Depresi merupakan masalah yang terjadi pada otak yang terlihat dari terjadinya gangguan emosi, cara berpikir, perilaku dan juga persepsi yang bisa menimbulkan tanda-tanda stress dan penderitaan bagi diri orang tersebut dan juga keluarga. Depresi bisa terjadi pada setiap orang tanpa mengenal umur, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi seseorang dan bukan disebabkan karena lemahnya pribadi seseorang. Menurut Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa RS Melinda 2 dr. Teddy Hidayat Sp.KJ menjelaskan, berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk Jawa Barat lebih kurang dari 46 juta orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 72.000 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan 10,7% dari jumlah tersebut atau 1.008 orang pernah mengalami pemasungan. Ada banyak alasan mengapa kesehatan jiwa penting dan perlu mendapat perhatian dari prediksi WHO hilangnya waktu produktif akibat gangguan jiwa pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 15% dibandingkan pada tahun 2000 yang hanya 12,3%. Bahkan pada tahun 2030, depresi akan menduduki urutan pertama dalam hilangnya waktu produktif, melebihi penyakit jantung dan pembuluh darah *kardiovaskuler* kerugian yang sangat besar. (Pikiran Rakyat, 2018:14).

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

-) Bagaimana caranya menyampaikan pesan melalui media kampanye dengan bertujuan untuk meniadakan masyarakat bahwa kesehatan mental itu perlu diperhatikan?

1.3 Tujuan Perancangan

-) Perancangan kampanye ini memberikan informasi melalui media yang bertujuan untuk membuka pola pemikiran masyarakat dan merubah pandangan kepada masyarakat untuk lebih peduli dengan kesehatan mental.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada Mandatori yaitu HIMPSI (Himpunan Psikologi Indonesia), Dosen Psikologi di Universitas Kristen Maranatha, Psikolog di Rumah Sakit Melinda.

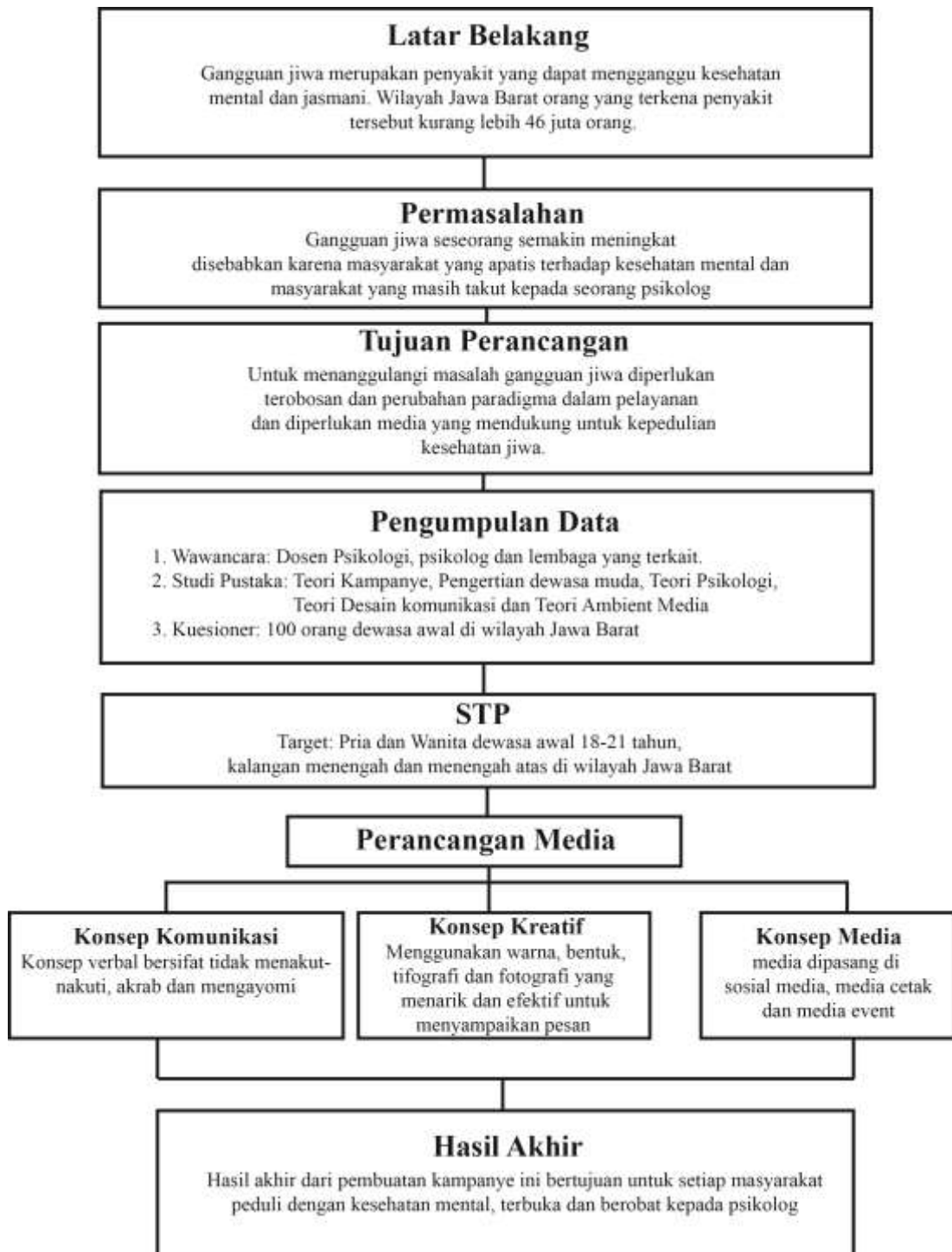
b. Studi Pustaka

Penulis mengambil beberapa teori dan data melalui beberapa buku pustaka, jurnal dan arsip melalui koran dan informasi melalui internet.

c. Kuesioner *Online*

Pengumpulan tanggapan untuk subjek penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* sejumlah 100 orang kepada dewasa muda berusia sekitar 18-21 tahun.

1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema Perancangan Kampanye Penanggulangan Depresi

(Sumber: Dokumentasi Penulis)